

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL BANDARJO UNGARAN DALAM KAJIAN PRAGMATIK

Riza Puri Ika Devi, Asep Purwo Yudi Utomo

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Rizapuri21@students.unnes.ac.id, aseppyu@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran berdasarkan kajian pragmatik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan dua teknik yaitu teknik simak bebas cakap dan dokumentasi dengan perekaman, di mana peneliti menyimak dan menyadap pembicaraan yang berlangsung antara penjual dan pembeli dan merekam tuturan yang terjadi. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang diperoleh dari peristiwa tutur antara pedagang dan pembeli yang melakukan interaksi pada proses jual beli. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 5 bentuk tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif atau representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. Tindak tutur ilokusi yang dipakai dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo Ungaran di antaranya adalah; 34 tindak tutur asertif atau representatif, 51 tindak tutur direktif, 4 tindak tutur ekspresif, 5 tindak tutur komisif, dan 9 tindak tutur deklarasi. Tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur direktif (pertanyaan, memesan, meminta, menyuuruh, dan memerintah).

Kata Kunci : tindak tutur; ilokusi; pragmatik; pasar tradisonal; interaksi jual beli.

ABSTRACT

This study aims to describe the illocutionary speech acts of buying and selling interactions in Bandarjo Ungaran traditional markets based on pragmatic studies. The method used is a qualitative descriptive method with two techniques, namely a free listening technique and documentation with recording, where the researcher listens to and intercepts the conversation that takes place between the seller and buyer and record the speech that occur. The data in this study are speech acts obtained from the speech events between traders and buyer who interact in the buying and selling process. The result obtained were 5 forms of illocutionary speech acts namely assertive or representative speech acts, directive speech acts, expressive speech acts, commissive speech acts, and declaration speech acts. Illocutionary speech acts used in buying and selling interactions in the traditional markets of Bandarjo Ungaran include 34 assertive or representative speech acts, 51 directive speech acts, 4 expressive speech acts, 5 commissive speech acts, and 9 declaration speech acts. The most dominant speech act is directive speech act (question, order, and ask).

Keyword: *speech act; illocutionary; pragmatic; traditional market; buying and selling interactions.*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia ketika melakukan interaksi dengan sesamanya. Bahasa digunakan oleh manusia ketika berkomunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud yang ingin disampaikan kepada lawan bicara agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman. Hal ini sejalan dengan Kridalaksana (2008: 17) yang mengungkapkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam penggunaan bahasa, manusia dapat menghasilkan bahasa tulis maupun bahasa lisan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi tertentu. Bahasa lisan yang digunakan yakni berupa tuturan atau ucapan secara langsung. Melalui tuturan tersebut maksud atau gagasan yang ingin diutarakan akan dapat tercapai dan dimengerti oleh lawan bicara. Dalam penggunaan bahasa lisan tuturan yang diucapkan tidak hanya mengandung ucapan, tetapi juga bisa mengandung suatu tindakan yang dilakukan.

Tindakan yang dilakukan dalam tuturan disebut dengan tindak tutur. Istilah tindak tutur muncul ketika mengucapkan sesuatu seorang penutur tidak hanya semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung sebuah maksud di balik tuturan yang diucapkan. Austin (Nababan, 1992: 29) menyatakan bahwa biasanya ujaran yang bentuk formalnya adalah pernyataan, biasanya memberi informasi, tetapi ada juga yang berfungsi lain yakni yang melakukan suatu tindak bahasa tertentu. Menurut Yule (dalam Hestin, 2019) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindak tutur merupakan salah satu kajian dari cabang ilmu linguistik yakni pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur, studi tentang makna kontekstual, studi tentang bagaimana agar bisa lebih banyak yang disam-

paikan daripada yang dituturkan, dan studi tentang ungkapan jarak hubungan. Austin (dalam Tarigan, 2015: 34) mengemukakan bahwa tidak tutur terbagi menjadi tiga bentuk yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Sedangkan menurut Yule (dalam Hestin, 2019) mengemukakan bahwa tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan sebuah tuturan akan mengandung tiga buah tindakan yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya, yakni: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang memiliki makna atau maksud ganda. Tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh penutur tidak hanya memiliki makna sebenarnya atau makna asli melainkan juga memiliki maksud lain yang ingin disampaikan kepada mitra tutur atau pendengar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan (Hestin, 2019) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan, pujian, permintaan, dan sebagainya yang dinyatakan dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan. Leech (1993: 316) mengungkapkan bahwa tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Jadi, sebuah tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan sesuatu atau menyampaikan informasi saja, namun dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Jika hal tersebut terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur ilokusi. Terkait dengan penjelasan tindak tutur di atas, Searle (dalam Tarigan, 2009) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria menjadi lima jenis, yakni tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Penelitian tindak tutur telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya Rostina (2008) dalam tesisnya "Tindak

Tutur Dalam Interaksi Sosial Di Pasar Tradisional Aksara". Ia membahas tentang jenis-jenis tindak tutur yaitu tindak ilokusi (representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif) dan tindak perlokusi yang muncul dalam interaksi sosial di pasar tradisional Aksara. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suci (2018) dalam skripsinya "Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bengkel dalam Bahasa Jawa Kajian Pragmatik". Ia membahas mengenai jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif yang terdapat dalam interaksi jual beli di pasar tradisional bengkel. Ia juga menemukan jenis tindak tutur perlokusi yang muncul pada tuturan interaksi jual beli di pasar tradisional. Selain itu, ia juga membahas mengenai pola pasangan-beresuaian. Penelitian juga dilakukan oleh Surip dan Pujiono (2018) dalam artikelnya "Ragam Tindak Tutur Interaksi Sosial Di Pasar Tradisional Sukaramai Medan". Ia membahas mengenai ragam tindak tutur dalam interaksi sosial di pasar tradisional Sukaramai Medan, yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. Tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur direktif. Ia juga membahas mengenai Pola pasangan berdampingan-beresuaian.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan. Persamaan yang banyak dijumpai adalah pada fokus penelitian. Semua penelitian yang telah dilakukan tersebut mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi. Peneliti di sini mengkaji tindak tutur ilokusi dengan mengacu pada teori Searle (dalam Tarigan, 2009) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria menjadi lima jenis, yakni tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini akan mengkaji tindak tutur ilokusi dalam interaksi

jual beli di pasar tradisional Bandarjo. Beberapa penelitian terdahulu belum ditemukan ada yang mengkaji sama dengan penelitian ini yakni tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo Ungaran. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil-hasil penelitian tentang pragmatik khususnya dalam hal tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur dapat terjadi ketika terjadinya komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Salah satunya dalam kegiatan atau interaksi jual beli yang ada di pasar tradisional. Beragamnya tuturan yang dilakukan dalam aktivitas jual beli di pasar tradisional akan memunculkan tuturan dan variasi bahasa yang beragam. Kuntjana (2005:43) mengatakan tuturan yang muncul pada proses jual beli juga memiliki fungsi yang beragam pula, ada yang berfungsi untuk menunjukkan, menjelaskan, menyebutkan, meminta, menganjurkan, menawarkan, menolak, menyetujui, berterima kasih, dan lain sebagainya. Tuturan-tuturan yang muncul pada peristiwa tindak tutur dapat dikaji menggunakan kajian pragmatik. Berlangsungnya proses tuturan melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan yang terjadi dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Interaksi tuturan yang berlangsung antara penjual dan pembeli sama-sama menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan maksud agar tercapai kesepakatan. Interaksi antara penjual dan pembeli di pasar tradisional pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya disebut dengan peristiwa tutur.

Pemilihan pasar tradisional Bandarjo Ungaran sebagai tempat penelitian adalah karena pasar tersebut berlokasi strategis. Letak pasar tersebut berada di pinggir jalan raya Semarang-Surakarta. Hal ini memungkinkan pasar tersebut ramai dikunjungi oleh masyarakat. Oleh karena itu

tuturan yang terjadi dalam interaksi jual beli di pasar tradisional bandarjo tersebut sangat beragam dan bervariasi. Peneliti memilih tuturan dalam interaksi jual beli di pasar tradisional ini dikarenakan dalam proses interaksi tersebut terdapat berbagai bentuk tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh baik penjual maupun pembeli. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan sebuah studi deskriptif untuk mengetahui berbagai tindak tutur ilokusi yang terdapat pada interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo Ungaran dengan menggunakan kajian pragmatik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tindak tutur ilokusi yang terjadi pada interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo Ungaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi bentuk tindak tutur ilokusi yang terjadi pada interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo Ungaran. Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap penelitian bahasa khususnya bidang pragmatik yakni tindak tutur ilokusi. Bagi mahasiswa manfaat penelitian ini yakni dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan wawasan bahasa dalam bidang pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi. Bagi peneliti lain manfaat penelitian ini yakni dapat memberikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang dikaji.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini akan menyajikan data-data berupa kata-kata atau kalimat-kalimat lisan yang dianalisis berdasarkan bentuknya yang faktual. Menurut Moelang (2008: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di-

alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi (dalam bentuk kata-kata dan bahasa). Metode penelitian ini adalah metode deskriptif karena mendeskripsikan kata-kata atau kalimat-kalimat yang berupa tindak tutur lisan yang muncul pada interaksi jual beli di pasar tradisional.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan atau kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi yang ada pada interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo Ungaran. Pada tahap metode pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode simak. Teknik yang digunakan dalam metode simak yaitu teknik simak bebas cakap dan dokumentasi dengan alat rekam. Selain itu, metode pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi dan pembuatan catatan. Teknik pencatatan dilakukan dengan mencatat kata-kata yang diucapkan oleh informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tindak tutur yang diucapkan oleh penjual dan pembeli dalam interaksi jual beli di pasar tradisional memperoleh bentuk-bentuk tindak tutur yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu tindak tutur ilokusi. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara menganalisis data yang terkumpul. Data yang terkumpul sebanyak 103 data tindak tutur ilokusi dari 15 percakapan. Tindak tutur ilokusi terdiri atas tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif.

Tindak tutur ilokusi harus memerhatikan siapa penutur dan mitra tutur, kapan dan di mana tindak tutur tersebut terjadi. Searle (Tarigan, 2009) mengklasifikasikan bahwa tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima kriteria jenis, yakni: tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemu-

kan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi tersebut meliputi *representative atau asertif, direktif,*

ekspresif, komisif, dan deklarasi. Berikut data tindak tutur interaksi sosial di pasar tradisional Bandarjo Ungaran.

Tabel 1 Tindak Tutur Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran

Jenis Tindak Tutur	Nomor Data	Jumlah
Asertif		
Memberitahukan	1(b,d), 2f, 3(d,f), 4(b,d,f), 5(c,d,e,g), 6f, 7(b,d), 8b, 9(b,d), 10(b,d,f), 11(b,d), 12(f,g), 13(c,f), 14(b,d,e,f), 15f	32
Menyebutkan	2d	1
Menyarankan	3h	1
Direktif		
Pertanyaan	1(a,c), 2(a,b,c,e), 3(a,b,c,e,g), 4(a,e), 5(a,b), 6(c,e), 7(a,c,f), 8(a,e), 9(a,c,e), 10(c,e), 11a, 12(a,b,e), 13(a,b,g), 14(a,c), 15(a,b,c,e)	40
Memesan	6a	1
Meminta	4h,5f,11c	3
Menyuruh	6b,13d	2
Memerintah	1e,4g,7e,12c.13e	5
Ekspresif		
Terima kasih	7h	1
Mengkritik	8c	1
Memuji	9g	1
Mengeluh	4c	1
Komisif		
Menyetujui	8f,9f,11f	3
Menawarkan	10a	1
Berjanji	12h	1
Deklarasi		
Memutuskan	4i,5h,6d,7g,13h	5
Membatalkan	11e,14g	2
Mengizinkan	8d,15d	2

Dari tabel 1 di atas dapat dipaparkan hasil tindak tutur ilokusi dalam pasar tradisional Bandarjo Ungaran, diantaranya yaitu:

a. Tindak Tutur Ilokusi Asertif/Representatif pada Tawar-Menawar di pasar Tradisional Bandarjo

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada suatu kebenaran yang berasal dari fakta tentang tuturan yang dituturkan. Tindak tutur jenis ini juga disebut dengan tindak tutur Representatif. Fungsi tindak tutur ilokusi asertif berupa: menyatakan, memberitahu, melaporkan, mengeluh, meyakini, dan menyarankan Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur ilokusi asertif pada kegiatan tawar-menawar di pasar tradisional Bandarjo. Adapun analisis data sebagai berikut.

Berikut adalah contoh data tuturan tindak tutur ilokusi asertif dalam tawar-menawar:

Percakapan 1

1a : *Lombok abang sekilo piro, Buk?*
(direktif/pertanyaan)

1b : *Patang puluh ewu, Bu.* (asertif/
memberitahukan)

1c : *Nek brambang saiki piro, Buk?*
(direktif/pertanyaan)

1d : *Patang puluh loro, Bu. Mundak kabeh saiki.* (asertif/
memberitahukan)

1e : *Nyuwun lombok'e seprapat karo brambang'e setengah yo, Bu!*
(direktif/memerintah)

Percakapan (1) di atas merupakan contoh tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan yang bercetak tebal adalah asertif mem-

beritahukan. Karena dalam tuturan **Patang puluh ewu, Bu.** dan tuturan **Patang puluh loro, Bu. Mundak kabeh saiki.** tersebut bertujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan kebenaran kepada mitra tutur. Pedagang menginformasikan kebenaran harga kepada pembeli bahwa harga kebutuhan sudah mulai naik karena mendekati bulan puasa sehingga pembeli mampu memahami dan membeli barang tersebut.

Percakapan 2

- 2a : *Bu, beras'e pironan iki?*(direktif/pertanyaan)
2b : *Kados pundi, Bu?*(direktif/pertanyaan)
2c : *Iki beras opo wae, Bu?* (direktif/pertanyaan)
2d : **Wonten raja wali, raja lele, stroberi, mangga.** (asertif/menyebutkan)
2e : *Stroberi saiki pinten, Bu?* (direktif/pertanyaan)
2f : *Stroberi sami kalih raja wali, raja lele sewelas ewu. Nek mangga sepuluh ewu.* (asertif/memberitahu)

Percakapan (2) di atas merupakan contoh tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan yang bercetak tebal adalah asertif menyebutkan, karena dalam tuturan **Wonten raja wali, raja lele, stroberi, mangga.** tersebut pedagang menyebutkan merek beras yang dijualnya untuk memberikan pilihan kepada pembeli. Tuturan tersebut bermaksud untuk memberitahukan pada pembeli bahwa penjual menyediakan berbagai merek beras dengan kualitas masing-masing. Setelah itu pembeli akan mempertimbangkan merek beras yang mana yang akan ia beli.

Percakapan 3

- 3a : *Bu, wonten tepung sing nggo nggawe roti?* (direktif/pertanyaan)

- 3b : *Tepung nopo, Mbak?* (direktif/pertanyaan)
3c : *Kiro-kiro sing apik nggo gawe roti tepung opo ya, Bu?* (direktif/pertanyaan)
3d : *Tepung segitiga biru yo wis apik, Mbak.* (asertif/memberitahukan)
3e : *Pironan, Bu?* (direktif/pertanyaan)
3f : *10.500 mbak.* (asertif/memberitahukan)
3g : *Sing liyane opo ya, Bu?* (direktif/pertanyaan)
3h : **Ono, Mbak. Tepung cakra paling apik, regane sewelas ewu. Larang o tapi apik, Mbak. Tepung khusus gawe roti.** (asertif/menyarankan)
4i : *Ya wis Mbak, Cakra wae.* (deklarasi/memutuskan)

Percakapan (3) di atas merupakan contoh tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan yang bercetak tebal adalah asertif menyarankan, karena dalam tuturan **Ono, Mbak. Tepung cakra paling apik, regane sewelas ewu. Larang o tapi apik, Mbak. Tepung khusus gawe roti.** tersebut bermaksud pedagang menyarankan kepada pembeli merek tepung apa yang paling bagus untuk bahan membuat roti. Tuturan pedagang tersebut bertujuan untuk mempengaruhi pembeli agar membeli tepung yang paling bagus dan mahal.

b. Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Tawar-Menawar di pasar Tradisional Bandarjo

Tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang disebutkan oleh si penutur. Fungsi direktif dapat berupa memesan, meminta, memohon, menyuruh, menasehati, dan pertanyaan.

Contoh percakapan antara penjual dan pembeli dalam tawar-menawar yang

berupa bentuk tindak tutur ilokusi direktif adalah sebagai berikut:

Percakapan 4

- 4a : *Bu, gula pasir saiki piro ?* (direktif/pertanyaan)
4b : *Sekilo saiki wolulas ewu, Mbak.* (asertif/memberitahukan)
4c : *Wah, larang men yo, Bu.* (ekspresif/mengeluh)
4d : *Iyo, Mbak. Mundak kabeh saiki.* (asertif/memberitahukan)
4e : *Nek telur piro, Bu?* (direktif/pertanyaan)
4f : *Telur sekilo telu likur, Mbak.* (asertif/memberitahukan)
4g : ***Nyuwun gula pasir tiga kilo karo telur sekilo, Bu.*** (direktif/memerintah)
4h : *Nggih, Mbak. Sekedap nggih.* (direktif/meminta)

Percakapan (4) di atas merupakan tindak tutur direktif. Tuturan yang bercetak tebal adalah tuturan direktif memerintah. Dalam tuturan ***Nyuwun gula pasir tiga kilo karo telur sekilo, Bu.*** tersebut mengandung maksud pembeli memerintah pedagang untuk membungkus gula pasir tiga kilo dan telur satu kilo. Lalu pedagang meminta pembeli tersebut untuk menunggu sebentar, karena sedang melayani pembeli lain.

Percakapan 5

- 5a : *Golek nopo, Mbak?* (direktif/pertanyaan)
5b : *Sarung tangan ndak wonten, Mbak?* (direktif/pertanyaan)
5c : *Wonten, Mbak.* (asertif/memberitahukan)
5d : *Sarung tangan putih sing dinggo upacara kae lho, Mbak.* (asertif/memberitahukan)

- 5e : *Koyo ngene, Mbak. Regane limolas ewu.* (asertif/memberitahukan)
5f : ***Ora sepuluh ewu wae, Mbak?*** (direktif/meminta)
5g : *Durung entuk, Mbak.* (asertif/memberitahukan)
5h : *Ya wis, Mbak. Siji wae.* (deklarasi/memutuskan)

Percakapan (5) di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan yang bercetak tebal adalah tuturan direktif meminta. Dalam tuturan ***Ora sepuluh ewu wae, Mbak?*** tersebut mengandung maksud pembeli meminta penjual untuk menurunkan harga sarung tangan, tetapi pembeli tidak bisa memberikan harga sesuai keinginan pembeli. Akhirnya pembeli tetap membeli sarung tangan sebanyak satu pasang dengan harga yang sudah ditetapkan oleh penjual.

Percakapan 6

- 6a : ***Pak, bakso komplit setunggal kalih mie ayam setunggal.*** (direktif/memesan)
6b : *Nggih, sekedap nggih Bu, nggih.* (direktif/menyuruh)
6c : *Bakso ne besar nopo kecil, Bu?* (direktif/pertanyaan)
6d : *Kecil mawon, Pak.* (deklarasi/memutuskan)
6e : *Minum'e nopo, nggih?* (direktif/pertanyaan)
6f : *Es the setunggal kalih es jeruk setunggal.* (asertif/memberitahukan)

Percakapan (6) di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan yang bercetak tebal adalah tuturan direktif memesan. Dalam tuturan ***Pak, bakso komplit setunggal kalih mie ayam setunggal.*** tersebut mengandung maksud pembeli me-

mesan satu mangkuk bakso dan satu mangkuk mie ayam kepada penjual. Setelah memesan, akhirnya pembeli dapat menikmati makanan yang telah dipesan tadi.

c. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif pada Tawar-Menawar di pasar Tradisional Bandarjo

Bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturan diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, yang termasuk tuturan Ekspresif adalah meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, mengkritik, mengejek, dan berbela sungkawa.

Berikut contoh data dari bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif:

Percakapan 7

- 7a : *Bu, ayam sekilo piro?* (direktif/pertanyaan)
7b : *Telung puluh, Bu.* (asertif/memberitahukan)
7c : *Nek usus pinten iki, Bu?* (direktif/pertanyaan)
7d : *Rong puluh, Bu.* (asertif/memberitahukan)
7e : *Nyuwun ayam'e sekilo kalih usus'e sekilo, Bu.* (direktif/memerintah)
7f : *Nopo malih?* (direktif/pertanyaan)
7g : *Mpun niku mawon.* (deklarasi/memutuskan)
7h : ***Matur nuwun, nggih.*** (ekspresif/berterima kasih)

Percakapan (7) merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif. Tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih. Dalam tuturan ***Matur nuwun, nggih.*** Mengandung maksud penjual mengucapkan terima kasih kepada pembeli karena sudah membeli barang dagangannya yaitu daging

ayam dan usus. Ucapan terima kasih yang diutarakan oleh penjual adalah sebagai bentuk apresiasi kepada pembeli karena pembeli tidak menawar harga yang sudah ditetapkan oleh penjual.

Percakapan 8

- 8a : *Buah naga ne pironan iki, Mas?* (direktif/pertanyaan)
8b : *Rolas ewu, Bu.* (asertif/memberitahukan)
8c : ***Buah naga wis besem ngene kok rolas ewu.*** (ekspresif/mengkritik)
8d : *Nggih mpun, pinten mriku.* (deklarasi/mengizinkan)
8e : *Sepuluh ewu, ya?* (direktif/pertanyaan)
8f : *Nggih mpun, mboten nopo-nopo.* (komisif/menyetujui)

Percakapan (8) merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif. Tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan ekspresif mengkritik. Dalam tuturan ***Buah naga wis besem ngene kok rolas ewu.*** Mengandung maksud pembeli mengkritik buah naga yang dijual oleh pedagang, karena menurut pembeli buah naga yang sudah tidak segar lagi tersebut terlalu mahal jika dijual dengan harga dua belas ribu. Lalu pembeli menawar dengan harga sepuluh ribu. Penjual mengizinkan pembeli menawar harganya dan menyetujui jika buah naganya dibeli dengan harga sepuluh ribu.

Percakapan 9

- 9a : *Bajune berapaan iki, Bu?* (direktif/pertanyaan)
9b : *Iku 90 ribu, Mbak.* (asertif/memberitahukan)
9c : *Sing warna item gak ono, Bu?* (direktif/pertanyaan)
9d : *Ono, mbak. Sek tak golekke.* (asertif/memberitahukan)
9e : *Entuk dijajal ora, Bu?* (direktif/pertanyaan)

9f : *Entuk, Mbak. Mang jajal riyen.*
(komisif/menyetujui)

9g : **Apik ngono, Mbak. Nek dinggo sampeyan wangun.** (ekspresif/memuji)

Percakapan (9) merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif. Tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan ekspresif memuji. Dalam tuturan **Apik ngono, Mbak. Nek dinggo sampeyan wangun.** Mengandung maksud penjual mengatakan bagus dan memuji pembeli yang sedang mencoba baju pilihannya, agar pembeli merasa senang dan tertarik untuk membeli bajunya. Hal itu dilakukan oleh penjual agar pembeli jadi membeli baju yang dijualnya itu.

d. Tindak Tutur Ilokusi Komisif pada Tawar-Menawar di pasar Tradisional Bandarjo

Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya. Misalnya, berjanji, menyetujui, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.

Berikut contoh data dari bentuk tindak tutur ilokusi komisif:

Percakapan 10

10a : **Pados nopo, Bu? Monggo boleh lihat-lihat rumiyen.** (komisif/menawarkan)

10b : *Baju tidur anak, Mbak.* (asertif/memberitahukan)

10c : *Baju tidur sing kaya nopo nggih, Bu?* (direktif/pertanyaan)

10d : *Sing bentuk'e kaya piyama. Ono ra, Mbak?* (asertif/memberitahukan)

10e : *Onone babydoll kaya ngeten, ndak kerso, Bu?* (direktif/pertanyaan)

10f : *Bocahe njaluk sing model piyama, Mbak.* (asertif/memberitahukan)

Percakapan (10) merupakan contoh tindak tutur ilokusi komisif. Tuturan yang

bercetak tebal merupakan tuturan komisif menawarkan sesuatu. Dalam tuturan **Pados nopo, Bu? Monggo boleh lihat-lihat rumiyen.** Tersebut mengandung maksud penjual sedang berusaha menawarkan sesuatu kepada pembeli yang lewat. Penjual menawarkan kepada pembeli untuk melihat-lihat terlebih dahulu barang (pakaian) yang dijualnya. Namun, pembeli tidak menemukan barang yang ia cari di penjual tersebut.

Percakapan 11

11a : *Katok'e pironan iki, Bang?*
(direktif/pertanyaan)

11b : *Sing kui sepuluh ewu, kui rong puluh, nek sing kae selawe, Bu.*
(asertif/memberitahukan)

11c : *Iki sing rong puluh aku njupuk 3 seket ewu, ya?* (direktif/meminta)

11d : *Tambahi lah, Bu. 55, ngono.*
(asertif/memberitahukan)

11e : *Nek gelem 50 aku njupuk 3. Nek ora oleh ya, wis, Bang.* (deklarasi/membatalkan)

11f : **Yawis, Bu. Njupuk 3 bayar 50 wae, ge larian.** (komisif/menyetujui)

Percakapan (11) merupakan contoh tindak tutur ilokusi komisif. Tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif menyetujui. Dalam tuturan **Yawis, Bu. Njupuk 3 bayar 50 wae, ge larian.** Mengandung maksud penjual menyetujui harga yang ditawarkan oleh pembeli, yaitu beli tiga celana dibayar lima puluh ribu. Penjual menyetujui permintaan pembeli yang menawarkan harga barang dagangannya.

Percakapan 12

12a : *Pak, sepatu olahraga kanggo cah lanang ukuran 43 ono,?* (direktif/pertanyaan)

12b : *Sepatu sing model kepiye, Bu?*
(direktif/pertanyaan)

12c : *Yo ndelok sik, Pak. Dinggo cah SMK.*
(direktif/memerintah)

- 12d : *Koyo ngene, Bu.* (asertif/
memberitahukan)
- 12e : *Iki ono sing rodok dowo pora, Pak?*
(direktif/ pertanyaan)
- 12f : *Iku wes ukuran 43 ik, Bu.* (asertif/
memberitahukan)
- 12g : *Soale anakku sikile dowo kok, Pak.*
(asertif/memberitahukan)
- 12h : ***Yo kui gawa sek rapopo, Mbak.
Mengko yen ra sedeng iso balekke
rene diijolke. Wong wes langganan.***
(komisif/berjanji)

Percakapan (12) merupakan contoh tindak tutur ilokusi komisif. Tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif berjanji. Dalam tuturan ***Yo kui gawa sek rapopo, Mbak. Mengko yen ra sedeng iso balekke rene diijolke. Wong wes langganan.*** Mengandung maksud penjual berjanji kepada pembeli jika sepatu yang dibeli untuk anaknya tidak cukup, pembeli boleh menawarkannya kepada penjual, karena pembeli tersebut sudah berlangganan membeli sepatu di lapak tersebut.

e. Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi pada Tawar-Menawar di pasar Tradisional Bandarjo

Tindak tutur ilokusi deklarasasi merupakan tuturan yang menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) baru. Yang termasuk ke dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud menghukum, memberi nama, memecat, memutuskan, mengizinkan, membatalkan, dan mengucilkan.

Adapun bentuk tindak tutur ilokusi deklarasasi adalah sebagai berikut:

Percakapan 13

- 13a : *Mbak, ono seragam putih SMP?*
(direktif/pertanyaan)
- 13b : *Ono, Mbak. Ukuran opo?* (direktif/
pertanyaan)

- 13c : *Iki cah'e semene S yak'e Mbak.*
(asertif/memberitahukan)
- 13d : *Dijajal wae, Mbak.* (direktif/
menyuruh)
- 13e : *Ngepres ya, Mbak? Jajal sing M
wae iki.* (direktif/memerintah)
- 13f : *Nah iki mbak, rodok longgar.*
(asertif/memberitahukan)
- 13g : *Sing M wae, mbak?* (direktif/
pertanyaan)
- 13h : ***Iyo Mbak, sing M wae men bocah'e
nyaman.*** (deklarasasi/memutuskan)

Percakapan (13) merupakan contoh tindak tutur ilokusi deklarasasi. Tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan deklarasasi memutuskan. Dalam tuturan ***Iyo Mbak, sing M wae men bocah'e nyaman.*** Mengandung maksud pembeli memutuskan untuk mengambil seragam putih berukuran M untuk anaknya, karena jika ia mengambil seragam berukuran S anaknya tidak nyaman karena sangat pas di badan.

Percakapan 14

- 14a : *Mas, ono kaos polos warna item?*
(direktif/pertanyaan)
- 14b : *Onone kaya ngono, Bu.* (asertif/
memberitahukan)
- 14c : *Sing lengan pendek gak ono, Mas?*
(direktif/pertanyaan)
- 14d : *Lengan pendek ora ono sing polos,
Bu. Ono motif'e kabeh ik.* (asertif/
memberitahukan)
- 14e : *Bocah'e pingine sing polos kok mas,
gawe praktek tugas seko sekolahan.*
(asertif/memberitahukan)
- 14f : *Sing polos onone sing lengan
panjang, Bu.* (asertif/
memberitahukan)
- 14g : ***Ya wis, Mas. Tak jajal golek liyane.
Anakku pesen'e lengen pendek kok.***
(deklarasasi/ membatalkan)

Percakapan (14) merupakan contoh tindak tutur ilokusi deklarasasi. Tuturan

yang bercetak tebal merupakan tuturan deklarasi membatalkan. Dalam tuturan **Ya wis, Mas. Tak jajal golek liyane. Anakku pesen'e lengen pendek kok.** Mengandung maksud pembeli membatalkan dan tidak jadi membeli baju di tempat penjual tersebut, karena barang yang diinginkannya tidak ada di lapak itu. Kemudian pembeli berpikiran untuk mencarinya di tempat lapak lain.

Percakapan 15

15a : *Mbak, rok putih span SMA ono?*
(direktif/pertanyaan)

15b : *Kaya ngene, Mbak?* (direktif/
pertanyaan)

15c : *Tik, iki kiro-kiro pas pora nek mok enggo?* (direktif/pertanyaan)

15d : **Entuk dijajal, Mbak. Ben mantep.**
(deklarasi/mengizinkan)

15e : *Tenan iki, Mbak?* (direktif/
pertanyaan)

15f : *Ya, Mbak.* (asertif/
memberitahukan)

Percakapan (15) merupakan contoh tindak tutur ilokusi deklarasi. Tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan deklarasi mengizinkan. Dalam tuturan **Entuk dijajal, Mbak. Ben mantep.** Mengandung maksud penjual mengizinkan pembeli untuk mencoba rok yang akan dibelinya. Hal itu dilakukan agar pembeli puas dengan rok yang sudah dibelinya dan tidak ada complain dari pembeli.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tindak tutur ilokusi dari tuturan interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo Unggaran, dapat disimpulkan bahwa dalam tindak tutur ilokusi direktif lebih banyak dilakukan oleh penjual dan pembeli. Dalam analisis ditemukan lima jenis tindak tutur yakni tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif.

SIMPULAN

Tindak tutur yang dipakai dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo Unggaran adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi meliputi asertif atau representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Tindak tutur ilokusi yang dipakai dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo Unggaran diantaranya adalah ; 34 tindak tutur asertif atau representatif, 51 tindak tutur direktif, 4 tindak tutur ekspresif, 5 tindak tutur komisif, dan 9 tindak tutur deklarasi. Tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur direktif (pertanyaan, memesan, meminta, menyuruh, dan me-erintah).

Adapun saran dalam penelitian ini ditujukan bagi peneliti lanjutan yang ingin mengkaji permasalahan yang sama agar menemukan dan memahami teori mengenai tindak tutur lebih jelas dan mendetail lagi, sehingga hasil yang didapatkan bisa maksimal dan sempurna. Selain itu, diharapkan juga untuk dapat mengembangkan topik secara lebih menarik dan mengkaji lebih dalam mengenai topik bahasan yang akan dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonik Agustina. (1995). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus-Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Ilmu.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, N.H.(2005). Perangkat Tindak Tutur dan Siasat Kesantunan Berbahasa (Data Bahasa Mandailing). Dalam *Logat*, 1: 87-95.

- Prasetyo dkk, (2016). Tindak Tutur Ilokusi Peristiwa Interaksi Jual Beli Di Pasar Burung Jaya Jember (Kajian Pragmatik). *Jurnal Publika Budaya* Univ. Jember. Vol. 1 Tahun 2016.
- Megawati, E. (2016). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. *Deiksis*, 8(02), 157-171.
- Rostina. (2008). Tindak Tutur Dalam Interaksi Sosial di Pasar Tradisional Aksara. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Nugraha, Aditya. (2017). Analisis Tindak Tutur Penjual dan Pembeli di Pasar Suronegaran dan Pasar Kongsi Purworejo Sebagai Bahan Pembelajaran Kemampuan Negosiasi di Kelas X Smk. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sinta, S. R. (2018). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bengkel dalam Bahasa Jawa Kajian Pragmatik. Kentary, A., Ngalm, A., & Prayitno, H. J. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa: Perspektif Gender. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 61-71.
- Sutrisno dkk. (2015). Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Untan. Vol. IV No. 1 Tahun 2015.
- Wahdian, (2016). Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Keppo Sumeneb. *Jurnal Wacana Didaktika*. Vol. 4 No. 1 Tahun 2016.
- Wijaya, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Leech, Geoffrey. (2011). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Danuarta, Alfian Krida. (2013). Analisis Tindak Tutur Antara Penjual Dan Pembeli di Pasar Cepogo Boyolali; Kajian Pragmatik. *Tesis*.
- Efendi, Mario. (2017). Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Central Kotabumi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi*. Unila
- M. Surip, dan M. Pujiono.(2018). Ragam Tindak Tutur Interaksi Sosial Di Pasar Tradisional Sukaramai Medan. Universitas Sumatera Utara.
- A'yuni, N. B. Q., & Parji, P. (2017). Tindak tutur ilokusi novel Surga Yang Tidak Dirindukan karya Asma Nadia (kajian pragmatik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 6-11.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunarwan. (2004). *Pragmatik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Restia, Eva. (2015). Tindak Tutur dalam Berkomunikasi Antarmahasiswa di Kantin FKIP Universitas Lampung dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Bandar Lampung. *Tesis*. Universitas Lampung.
- Rahardi, Kuntjana. (2005). *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, Abdul dkk. (2010). *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing
- Meylinda, H. (2019). Tindak Tutur Host Aiman Terhadap Narasumber Dalam Wawancara Langsung di Program Aiman Kompas TV. *BAPALA*, 5(2).